

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Hasil Observasi

Sekilas mushola yang digunakan untuk perkumpulan jama'ah tarekat tampak seperti mushola pada umumnya. Tidak terdapat papan nama organisasi perkumpulan tarekat, hanya saja terdapat spanduk yang bertuliskan nama dari mushola saja (mushola Baitut Taqwa). Terdapat sebuah mimbar dan mihrab tempat imam melakukan ibadah shalat dan pada lantainya terdapat karpet dengan *desain* mirip seperti sajadah pada umumnya berwarna hijau tua. Selain itu, terdapat sebuah papan untuk pembatas antara jama'ah laki-laki dan perempuan

Mushola ini kurang lebih berukuran 5 x 10 meter yang mampu menampung sekitar 100 jama'ah. Lokasi ini bertempat di tengah-tengah perkampungan yang padat penduduk. Meskipun Mushola ini letaknya tersembunyi karena berada di tengah pemukiman warga dan terlihat sepi kecuali waktu shalat jama'ah tiba, namun yang membedakan dengan Mushola lain adalah setiap hari selasa sekitar

pukul 11.00 WIB/sebelum dzuhur Mushola ini dipadati para jama'ah tarekat.¹

Bangunan ini mempunyai dua pintu yang ada di dua sisi, sebelah utara pintu masuk jama'ah perempuan dan sebelah selatan pintu masuk jama'ah laki-laki. Teras bangunan ini menghadap ke Timur dengan luas sekitar 2 x 4 meter. Di bagian sebelah utara bangunan terdapat gang kecil yang digunakan warga sebagai jalan menuju Mushola dan di utara gang kecil merupakan rumah warga sedangkan di bagian sebelah selatan bangunan terdapat sebuah kamar mandi dan tempat wudhu berukuran sekitar 2 x 2 meter.

Tidak terdapat fasilitas khusus di mushola ini, seperti mushola pada umumnya hanya terdapat beberapa buah al-Qur'an, beberapa mukena dan sajadah, mimbar dan mihrab untuk imam. Tempat ini sangat cocok untuk kegiatan tarekat, karena tempatnya tersembunyi dan berada di tengah-tengah perkampungan. Selain itu, jalan di sekitar bangunan jarang dilewati kendaraan bermotor dan jauh dari kebisingan.

Bangunan atau biasa disebut Mushola ini ramai pada hari selasa sekitar pukul 11.00 WIB s/d 13.00 WIB atau dari sebelum dzuhur sampai dengan ba'da dzuhur, karena kegiatan dilakukan pada waktu tersebut. Para jama'ah berbondong-bondong mengikuti

¹Hasil Observasi pada hari selasa tanggal 07 Juli 2015 pukul 11.00 WIB di Mushola Baitut Taqwa

kegiatan tarekat ini, para jama'ah perempuan membawa mukena dan tasbih sedangkan para jama'ah laki-laki hanya membawa tasbih dengan berpakaian rapi dan bersih. Kebanyakan yang mengikuti kegiatan selasan ini adalah para lansia, tidak terdapat anak muda ataupun paruh baya. Rata-rata dari mereka berusia 60 tahun keatas.

Dalam ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Kesambi ini, para jama'ah diharuskan mengamalkan beberapa amalan, seperti sholat sunnah, dzikir, manaqib, tawajuhan, istighosah dan tahlil. Waktu pengamalannya pun juga berbeda-beda. Untuk amalan setiap harinya yaitu dengan mengamalkan sholat sunnah, seperti sholat sunnah hajat, sholat taubat, *subutul iman* dan diakhiri dengan sujud syukur. Sedangkan yang kedua adalah dengan mengamalkan dzikir *jahar (nafi isbath)* dan *dzikir sir (ism al-dzat)*. Untuk kegiatan rutinan, amalan-amalan tersebut dilaksanakan pada hari selasa atau biasanya jama'ah menyebutnya dengan *selasan*.²

Sedangkan untuk kegiatan *manaqib* dilakukan setiap bulan atau bisa sewaktu-waktu dan untuk *kegiatan tawajuhan, istighosah, tahlil* dan kirim do'a kepada leluhur dilakukan setiap tahun yaitu pada bulan *suro* atau biasanya disebut dengan *suro-an*.³

²Hasil Observasi pada hari selasa tanggal 21 Juli pukul 11.00 WIB di Mushola Baitut Taqwa

³Hasil Observasi dilakukan pada salah seorang jama'ah tarekat pada tanggal 21 Juli pukul 12.00 WIB, penulis belum dapat melakukan observasi kegiatan langsung dikarenakan dalam waktu 2 bulan ini acara manaqib vacum untuk sementara waktu dan acara tawajuhan, tahlil, istighosah serta kirim do'a untuk para leluhur yang dipimpin Mursyid masih dilakukan pada bulan Suro

2. Hasil Wawancara

Tabel 4.1

Identitas diri Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Asal Daerah	Waktu yang Sudah ditempuh	Amalan yang Diamalkan
1	Sk	86 tahun	SR/SD	Desa Sambu	31 tahun	Dzikir <i>nafi isbath</i> , dzikir <i>ism al-dzat</i> , sholat sunnah hajat, taubat, subutul iman dan sujud syukur
2	Sr	95 tahun	SR/SD	Desa Sambu	45 tahun	Dzikir <i>nafi isbath</i> , dzikir <i>ism al-dzat</i> , sholat sunnah hajat, taubat, subutul iman dan sujud syukur
3	S	67 tahun	SR/SD	Desa Sambu	37 tahun	Dzikir <i>nafi isbath</i> , dzikir <i>ism al-dzat</i> , sholat sunnah hajat, taubat,

						subutul iman dan sujud syukur
--	--	--	--	--	--	--

a. Sk (Informan 1)

Informan adalah warga dusun Jambe, desa Kesambi, Bandung, Tulungagung. Beliau adalah seorang petani. Beliau memiliki postur tubuh kecil dan tinggi badan sedang sekitar 160 cm. Beliau berkulit sawo matang dengan rambut agak keriting. Beliau saat itu berpenampilan santai dengan memakai kaos dalam berwarna putih dan celana pendek berwarna hitam. Saat itu wawancara dilaksanakan di kediaman beliau yaitu pada hari jum'at pukul 13.00 WIB/setelah sholat jum'at.

Saat peneliti datang di kediamannya, beliau terlihat kebingungan dan seperti bertanya-tanya kenapa peneliti datang menemui beliau. Setelah peneliti menjelaskan maksud kedatangannya, beliau terlihat tidak kebingungan lagi dan siap memberikan informasi yang dituturkan peneliti.⁴

Pada waktu wawancara beliau menjawab setiap pertanyaan dengan sedikit terbata-bata dengan tempo sedang dan suara yang keras. Meskipun jawaban dari sedikit terbata-bata, namun subjek

⁴ Diperoleh dari hasil wawancara dengan informan Sk pada tanggal 22 Juni 2015 hari jum'at pukul 13.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Jambe, desa Kesambi.

menjawab pertanyaan dari peneliti dengan panjang lebar dan cukup jelas serta mudah dimengerti oleh peneliti.

Beliau mulai bergabung dengan tarekat ini sejak tahun 1984. Menurut penuturan informan, pada waktu awal berdirinya tarekat ini, banyak masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ketarekatan ini. Rata-rata sebagian masyarakat yang seumuran beliau pada waktu itu berbondong-bondong mengikuti kegiatan tarekat ini. Mereka menyambut baik kehadiran tarekat ini di desa mereka. Namun sebagian besar jama'ahnya sudah tidak bisa menghadiri kegiatan ketarekatan ini dikarenakan sakit dan tidak bisa berjalan, bahkan banyak jama'ah yang sudah meninggal dunia. Meskipun begitu masih ada setiap tahunnya yang bergabung dalam kegiatan ini. Sekarang ini jama'ah yang aktif dalam kegiatan ini hanya sekitar 15 sampai 20 orang saja, itupun yang ikut adalah jama'ah yang sudah lama, bukan jama'ah baru. Sedangkan jama'ah baru hanya mampu bertahan mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 2 sampai 3 tahun saja, setelah itu mereka keluar dengan alasan tidak telaten karena tidak bisa meninggalkan urusan keduniawian mereka.⁵

Meskipun begitu, semangat Sk tidak pernah padam, Sk tetap memilih mengikuti kegiatan ketarekatan ini tanpa

⁵ *Ibid.*,

mengesampingkan urusan duniawi. Menurutnya urusan keduniawian itu nomer dua, yang terpenting adalah bagaimana cara kita untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan jalan ketarekatan. Sk sadar bahwa kehidupan tidak hanya di dunia, melainkan masih ada akhirat.

Tujuan Sk bergabung dalam kegiatan tarekat ini adalah untuk mendekati diri kepada Tuhan, tidak ada paksaan dari pihak-pihak tertentu. Selain itu, setelah mengamalkan ajaran tarekat ini, Sk lebih bisa mengikhlaskan kematian istri tercinta. Ini murni dari dalam diri sendiri. Dari pihak keluarga juga sangat mendukung Sk untuk bergabung dalam tarekat ini.

Menurut Sk tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dan tidak ada uang untuk daftar menjadi jama'ah tarekat. Yang terpenting para jama'ah sudah pernah dibaiat oleh mursyid. Jika jama'ah belum pdibaiat, jama'ah harus melakukan pembaiatan oleh mursyid terlebih dahulu.

Terdapat dua dzikir yang selalu diamalkan Sk setiap harinya, yaitu dzikir *nafi isbath* dengan kalimat *La ilaha allah* tidak boleh kurang dari 200 kali yang diucapkan dengan lisan dan dzikir *ismu dzat* dengan kalimat *Allah-Allah* sebanyak ribuan kali dan tidak diucapkan lisan, namun di dalam hati. Setiap harinya Sk rutin mengamalkan kedua dzikir tersebut.

Selain dzikir Sk juga mengamalkan sholat sunnah setiap harinya, seperti sholat qabla dan ba'da sholat wajib, sholat hajat dan sholat taubat. Sk juga aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari selasa, kegiatan *istighosah* dan *tahlil* yang diadakan setiap tahun, tepatnya pada bulan suro, kegiatan *manaqib* yang dilakukan setiap bulan yang dilakukan pada hari selasa ataupun pada waktu *suro-an*.⁶

Meskipun dari sebagian besar jama'ah tidak aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan, Sk selalu aktif mengikutinya karena dengan mengikuti kegiatan rutin mingguan yang dilakukan bebarengan jama'ah lain, Sk merasa apa yang diamalkan semakin mantab lagi dan do'a yang dipanjatkan akan lebih cepat terkabul. Sk juga sangat mengharapkan kegiatan amalan lainnya yang dilakukan setiap bulan dan setiap tahun. Bahkan Sk sering mengikuti kegiatan di luar jadwal kegiatan perkumpulan jama'ah di desa Kesambi yaitu dengan bergabung dengan jama'ah desa lainnya.

Dengan mengamalkan ajaran tarekat ini, Sk merasa semakin dekat dengan Sang Pencipta. Ibadah Sk juga semakin rajin. Sehabis sholat wajib dan di setiap waktu Sk selalu mengamalkan apa yang telah diajarkan guru mursyid melalui badal. Sk juga

⁶ *Ibid.*,

merasa tenang dan tidak terlalu cemas ketika dihadapkan oleh masalah yang dirasa cukup berat. Dalam menghadapi masalah Sk cenderung lebih pasrah kepada Allah SWT dan tetap berusaha menyelesaikan permasalahannya. Berbeda dengan dahulu sebelum bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat ini, Sk cenderung cemas dan putus asa dalam menghadapi masalah. Sekarang Sk yakin kalau semua permasalahan yang diberikan Allah kepadanya merupakan cobaan dan yakin dapat memecahkan permasalahannya. Sk juga yakin kalau semua masalah hidup pasti ada hikmahnya.⁷

b. Sr (Informan 2)

Informan adalah seorang petani dengan postur kecil, agak tinggi dan kulit sawo matang serta berambut agak keriting. Pada waktu peneliti datang di kediamannya, beliau berpakaian rapi dengan memakai baju batik panjang berwarna coklat dan sarung berwarna coklat serta memakai kopyah, karena pada waktu peneliti datang beliau baru saja pulang dari mushola yaitu sekitar pukul 20.00 WIB/setelah tarawih.⁸

⁷ *Ibid.*,

⁸ Diperoleh dari hasil wawancara dengan informan Sr pada tanggal 17 Juni 2015 hari senin pukul 20.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Sambu, desa Kesambi.

Beliau sangat ramah dan *welcome*. Beliau langsung mempersilahkan duduk peneliti dan menanyakan alasan peneliti datang di kediamannya. Setelah peneliti menjelaskan maksud kedatangannya, beliau langsung menyambut dengan tertawa kecil. Peneliti langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek dan beliau menjawab pertanyaan dengan lancar dan tempo sedang serta suara yang tidak terlalu keras.

Sr aktif mengikuti kegiatan ketarekatan sejak tahun 1978, yaitu ketika tarekat ini diperkenalkan di desa ini. Sebenarnya sebelum tarekat ini diperkenalkan di desa ini Sr juga sudah bergabung dengan tarekat ini, namun kegiatannya masih dilaksanakan di Kedunglurah di tempat mbah Kyai Talkah. Setelah mbah Kyai Talkah memperkenalkan tarekat di desa Kesambi, kegiatan rutin tarekat Sr dilaksanakan di desanya.⁹

Tujuan Sr mengikuti kegiatan tarekat adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan ketaqwaan, mahabah dan kesabaran. Selain itu, setelah mengamalkan ajaran tarekat, Sr lebih pasrah dan sabar ketika diberikan cobaan penyakit yang tak kunjung sembuh dan pada akhirnya Allah SWT memberikan kesembuhan kepada Sr. Tidak ada paksaan dari pihak tertentu, keluarga pun sangat mendukung Sr untuk

⁹ *Ibid.*,

bergabung dalam tarekat ini. Menurut pengakuan beliau tidak ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam tarekat ini, justru ketika dahulu beliau mencoba bergabung, para jama'ah, badal dan mursyid menyambut baik kehadiran Sr.

Sama halnya dengan penuturan informan Sk, tidak ada persyaratan khusus untuk dapat bergabung menjadi jama'ah kegiatan ketarekatan. yang terpenting ada kemauan dari dalam diri.

Untuk kegiatan rutinan mingguan dilakukan pada hari selasa, manaqiban dilakukan setiap bulan atau sewaktu-waktu pada hari selasa juga dan dipimpin oleh badal setempat sedangkan untuk kegiatan tahunan adalah istighosah, manaqib, pembaiatan dan kirim do'a kepada leluhur dilakukan setiap suro yang dipimpin oleh mursyid. Amalan yang dilakukan setelah resmi menjadi jama'ah tarekat adalah dengan mengamalkan 2 macam dzikir, yaitu dzikir *nafi isbath*, dengan menyabut kalimat *La illaha Allah* tidak boleh kurang dari 200 kali dan dilakukan dengan bersuara keras dan dilakukan setelah sholat wajib, sedangkan dzikir yang kedua adalah dzikir *ism al-dzat* dengan mmenyebut kalimah Allah di dalam hati sebanyak ribuan kali dan dilakukan setiap waktu. Selain dzikir, para jama'ah juga melaksanakan

sholat sunah hajat, sholat tauba, sholat subutul iman dan sujud syukur.¹⁰

Sr termasuk jama'ah yang aktif dalam kegiatan rutin mingguan, menurut penuturan beliau kegiatan rutin ini sangat penting dilakukan untuk lebih dekat lagi dengan jama'ah lain agar persaudaraan semakin erat, selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebelum Sr bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat, dalam menghadapi permasalahan hidup Sr tidak bisa menghadapinya dengan tenang, Sr selalu cemas dan putus asa ketika masalah itu tidak dapat terselesaikan. Namun ketika Sr bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran tarekat, kehidupan Sr semakin tenang, nyaman dan kebahagiaan selalu ada. Sr juga merasa bahwa ibadahnya semakin tekun dan merasa dirinya semakin dekat dengan Allah SWT.

c. S (Informan 3)

Informan adalah seorang ibu rumah tangga dengan postur kecil, tidak terlalu tinggi dan kulit sawo matang serta berambut panjang agak keriting. Saat peneliti datang di kediamannya, beliau memakai baju lengan panjang dengan motif bunga dan

¹⁰ *Ibid.*,

memakai rok panjang warna hitam. Beliau menyambut baik kedatangan peneliti. Subjek langsung mempersilahkan masuk dan memberikan suguhan kepada peneliti.

Saat wawancara beliau menjawab pertanyaan dengan tempo sedang dan suara agak lembut. Tidak ada rasa takut ataupun kebingungan ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada S.¹¹

Menurut penuturan S, beliau mulai bergabung dengan tarekat ini sejak awala diperkenalkan tarekat di desa Kesambi, yaitu sekitar tahun 1978. Tujuan S bergabung dalam kegiatan ketarekatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dengan mengamalkan ajaran tarekat ini S lebih bisa tenang dan selalu sabar, tidak terlalu memikirkan anaknya yang tak kunjung menikah. Tidak ada paksaan dari pihak-pihak tertentu, suami pun juga tidak melarang jika S bergabung dalam kegiatan ketarekatan ini karena suami S juga bergabung dengan kegiatan ini.

Pada awal mula bergabung dengan kegiatan ketarekatan ini, S sedikit *minder* karena S merasa ilmu keagamaannya masih kurang dan tidak yakin bisa mengikuti kegiatan ketarekatan ini.

¹¹ Diperoleh dari hasil wawancara dengan informan S pada tanggal 19 Juni 2015 hari selasa pukul 19.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Sambi, desa Kesambi.

Setelah badal setempat menjelaskan bahwa jama'ah kegiatan ketarekatan boleh dari kalangan apa saja dan ilmu keagamaan kurang bahkan hanya bisa menyebut kalimat *syahadat* pun diperbolehkan mengikuti kegiatan ketarekatan ini asalkan ada kemauan dari dalam diri. Setelah mendengarkan penjelasan dari badal, S semakin yakin untuk bergabung dan mengamalkan kegiatan ketarekatan ini.

Pengamalan yang dilakukan dalam kegiatan ketarekatan, sama dengan yang dijelaskan oleh kedua informan diatas. Mengamalkan dzikir *nafi isbath* sebanyak 200 kali dan *ism al-dzat* sebanyak ribuan kali di setiap waktu. Selain itu juga melakukan kegiatan sholat sunnah hajat, taubat, subutul iman dan sujud syukur.

Untuk kegiatan rutin mingguan dilakukan setiap hari selasa dan pengamalan dilakukan sebelum masuk sholat dzuhur, yaitu sekitar pukul 11.00 WIB s/d 12.00 WIB. Untuk kegiatan manaqib dilakukan sewaktu-waktu pada saat rutin hari selasa yang dipimpin oleh badal setempat, biasanya dilakukan sebulan sekali. Untuk kegiatan tahunan, dilakukan setiap suro yang dipimpin oleh mursyid dan dilakukan oleh para jama'ah di daerah Tulungagung setempat. Kegiatan *suro-an* tersebut antara lain mengamalkan dzikir-dzikir, sholat sunnah, istighosah,

manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan kirim do'a kepada para leluhur. Serta acara pembaiatan yang dilakukan oleh mursyid.¹²

Sama halnya dengan kedua informan lainnya, S juga termasuk jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan, bulanan dan bahkan tahunan. S sangat mengharapkan kegiatan-kegiatan tersebut segera dilaksanakan agar mendapatkan pengetahuan keagamaan yang baru dan bisa diamalkan.

Sebelum bergabung dan mengamalkan kegiatan ketarekatan, S merasa jauh dari Allah dan selalu cemas dalam menghadapi permasalahan hidup, namun setelah mengamalkan ajaran ketarekatan S merasa dirinya semakin yakin dengan keberadaan Allah dan lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam menghadapi permasalahan hidup kecemasan yang dialami S semakin rendah. Kesabaran S pun juga semakin tinggi ketika Allah sedang menguji kehidupan keduniawian S.¹³

d. Informan ketiga subjek

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris yang diperoleh dari seorang badal/imam tarekat yang mengenal dan faham sifat

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

dan perilaku dari ketiga subjek. Beliau merupakan badal/imam tarekat di desa Kesambi Bandung. Beliau biasa dipanggil dengan sebutan mbah Sarbini. Beliau bergabung dan mengamalkan tarekat sejak tahun 1978 silam. Beliau merupakan badal kedua, sepeninggalan mbah Rasyid, selaku badal pertama di desa Kesambi.¹⁴

Tarekat sendiri menurut beliau adalah jalan yang ditempuh untuk mendekatkan diri dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Menurut penuturan beliau seseorang yang belum mengamalkan tarekat, kedekatan dan sikap pasrah kepada Allah masih kurang. Jadi, dengan mengikuti dan mengamalkan ajaran tarekat diharapkan seseorang mampu mengendalikan diri dan lebih mnyerahkan diri kepada Allah SWT.

Tarekat sendiri bertujuan untuk lebih melatih kesabaran dalam mengatasi semua permasalahan yang dihadapi seseorang. Apalagi permasalahan hidup sering dihadapi oleh para lansia. Untuk itu para lansia dianjurkan untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran tarekat. Tarekat sebenarnya tidak hanya ditujukan kepada para lansia, para usia paruh baya dan remaja juga sebenarnya juga dianjurkan, itu justru lebih baik. Tujuan

¹⁴ Diperoleh dari hasil wawancara dengan Sb selaku informan dari ketiganya pada tanggal 18 Juni 2015 hari senin pukul 20.00 WIB di kediamannya yaitu di dusun Jambe, desa Kesambi.

mengikuti tarekat tidak hanya melatih kesabaran, ketaqwaan kepada Allah, melainkan untuk *tholabul 'ilmu* (mencari ilmu) selagi kita masih diberikan kehidupan di dunia.

Namun, kenyataannya kebanyakan jama'ah yang mengikuti kegiatan dan mengamalkan di desa Kesambi ini adalah orang-orang yang berusia lanjut, hanya beberapa saja yang berusia paruh baya. Meskipun begitu semangat para lansia sangatlah tinggi, mereka tetap bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran tarekat di desa ini.

Untuk ketiga informan yang telah diwawancarai peneliti, beliau sangat mengenal dekat dengan mereka, karena mereka merupakan jama'ah yang sudah lama bergabung dan aktif dari dulu sampai sekarang dalam mengikuti kegiatan dan mengamalkan kegiatan ketarekatan.

Menurut penuturan beliau, latar belakang ketiga subjek mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini adalah tholabul 'ilmu dan harapan mereka dengan mengamalkan ajaran tarekat ini agar lenih dekat kepada Sang Pencipta.

Jenis kegiatan yang dilakukan ketiga informan dan para jama'ah di desa ini rata-rata sama, yaitu dengan mengamalkan dzikir nafi isbath sebanyak 200 kali setelah sholat wajib dan dzikir ism al-dzat sebanyak ribuan kali di setiap waktu. Selain

itu, mereka juga melakukan ibadah sholat sunnah hajat, taubat, sujud syukur dan sholat *shubutul iman*. Pengamalan itu mereka amalkan setiap harinya. Untuk rutinan mingguan yang dilakukan setiap hari selasa atau biasa disebut *selasan* kegiatannya hampir sama dengan yang disebutkan diatas. Namun waktu pengamalan dilakukan sebelum sholat dzuhur dan ditambah dengan kegiatan *manaqib* yang dilakukan sebulan sekali atau bisa sewaktu-waktu di hari selasa. Kegiatan *manaqib* yaitu menceritakan tentang riwayat hidup Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Artian *manaqib* sama dengan *maulud*, jika *maulud* menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, *manaqib* menceritakan riwayat hidup Syekh Abdul Qadir al-Jailani.¹⁵

Untuk kegiatan tahunan dilaksanakan pada bulan suro, acaranya seperti pembaitan (pemberian ijazah oleh mursyid kepada murid), istighosah (dengan mengamalkan beberapa ayat dalam al-Qur'an), tahlilan, manaqiban dan kirim do'a kepada para leluhur. Waktu yang dibutuhkan untuk acara *suro-an* kurang lebih sekitar 4 jam, dari jam 09.00 WIB s/d 13.00 WIB.

Banyak perubahan yang dialami oleh ketiga informan setelah bergabung dan mengamalkan ajaran tarekat ini. Dalam masalah peribadahan mereka semakin rajin, mereka juga rajin

¹⁵ *Ibid.*,

mengikuti sholat berjama'ah. Untuk masalah perilaku, mereka cenderung berperilaku dan bersikap baik kepada semua orang, mereka lebih banyak ikhtiar jika dihadapkan dengan permasalahan hidup yang dirasa berat, mereka kelihatan tenang dalam menghadapi permasalahan, mereka juga terlihat bahagia dalam menjalani kehidupan (terlihat dari seringnya tersenyum, selalu bersyukur dengan segala cobaan dan keberkahan yang diberikan Allah SWT serta tidak putus asa dengan perekonomian yang sedang karena menurut mereka harta yang banyak bukan satu-satunya yang membuat mereka bahagia, namun kebahagiaan hadir ketika jiwa mereka tenang).

B. Temuan Penelitian

Tabel 4.2

**Kategori Ketenangan Jiwa Setelah Mengamalkan Ajaran
Tarekat Qadriyyah wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus Jama'ah
Di Desa Kesambi Bandung Tulungagung)**

SUBJEK	DESKRIPSI DATA	INTERPRETASI	ANALISIS
Sk	Mengikuti sholat berjama'ah tepat waktu	Masalah peribadahan semakin meningkat	Ibadah dipandang sebagai hal yang penting untuk dikerjakan
	Sering menghadiri	Dunia bukan kebahagiaan	Dunia bukan hal yang terpenting dalam

	kegiatan keberagamaan, khususnya kegiatan tarekat	segalanya, masih ada akhirat yang perlu diraih untuk mendapatkan kebahagiaan	kehidupan
Sr	Rutin mengikuti sholat berjama'ah di Mushola terdekat	Masalah peribadahan semakin meningkat	Ibadah dipandang sebagai hal yang penting untuk dikerjakan
	Bersikap tenang jika mendapatkan masalah	Dalam menghadapi masalah harus selalu ikhtiar dan sabar	Kesabaran semakin meningkat
	Selalu bersikap baik dengan semua orang dan tidak mudah percaya fitnah yang menjatuhkan orang lain	Tidak berprasangka buruk terhadap orang lain jika belum mengetahui keadaan yang sebenarnya	Sikap dan perilaku terhadap orang lain lebih baik dibanding sebelumnya
S	Rutin mengikuti sholat berjama'ah dan datang tepat waktu	Masalah peribadahan semakin meningkat	Ibadah dipandang sebagai hal yang penting untuk dikerjakan
	Bersikap pasrah jika mendapatkan masalah yang dirasa berat	Tidak terlalu cemas lagi dalam menghadapi permasalahan hidup	Semua permasalahan bisa teratasi asalkan yakin dengan Kebesaran Tuhan

Dari pengkategorian diatas dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa pada ketiga informan yang mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Kesambi Bandung

dapat ditunjukkan dengan perubahan peribadahan dan dari ketiga informan perubahan yang dialami di bidang keduniawian berbeda.

Pada informan Sk, sekarang ini kehidupannya tidak hanya terfokus pada keduniawian saja karena dunia itu tidak kekal dan kebahagiaan tidak hanya terdapat pada hal-hal yang bersifat keduniawiaan saja. Pada informan Sr lebih sabar dan selalu ikhtiar dalam menghadapi permasalahan hidup karena merasa bahwa Tuhan selalu di sampingnya dan tidak mudah berprasangka buruk ketika belum mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan S tidak cemas lagi dalam menghadapi permasalahan, karena S yakin bahwa semua masalah yang diberikan Tuhan kepadanya pasti ada jalan keluarnya dan ada hikmah dibalik semua permasalahan yang ada.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang orang lansia mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Kesambi.

Menurut M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia antara 60-100 tahun menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk

menerima pendapat keagamaan semakin meningkat. Sedangkan menurut Robert H. Thouless pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.

Umumnya mereka dihadapkan pada konflik batin antara keutuhan dan keputusasaan. Karena itu mereka cenderung mengingat sukses masa lalu, sehingga umumnya mereka yang berada pada tingkat usia lanjut ini senang membantu para remaja yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, termasuk sosial keagamaan.

Seperti halnya teori diatas, kegiatan sosial keagamaan diatas adalah dengan mengikuti kegiatan ketarekatan, salah satu tarekat yang diikuti lansia, khususnya di desa Kesambi adalah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Alasan dari ketiga informan untuk bergabung dalam kegiatan tarekat ini sama, yaitu mencari ilmu dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT agara dapat meningkatkan ketaqwaan, mahabbah (cinta) kepada Allah SWT dan meningkatkan kesabaran dalam menghadapi *problematika* kehidupan di dunia. Sedangkan faktor yang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan ini juga sama, yaitu keinginan dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain apalagi paksaan dari badal tarekat.

2. Amalan yang dikerjakan para lansia dalam kegiatan ketarekatan

Kitab Fath al-‘Arifin karangan Syaikh Ahmad Khatib Sammbas dianggap sebagai sumber ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Kemudian beliau mengajarkan tentang dzikir dalam tarekat Qadiriyyah, dan diteruskan dengan pembahasan tentang dzikir dalam Naqsyabandiyah. Syaikh Sammbas menerangkan tentang tiga syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang sedang berjalan menuju Allah, yaitu dzikir diam dalam mengingat, merasa selalu diawasi Allah di dalam hatinya dan pengabdian kepada Syaikh, kemudian diakhiri dengan penjelasan rinci tentang dua puluh macam meditasi (*muraqabah*).

Sama halnya dengan ajaran yang tertuliskan dalam kitab al-‘Arifin karya Syaikh Khatib Sammbas, dalam tarekat di desa ini juga mengamalkan 2 dzikir sekaligus yaitu dzikir *jahar (nafi isbath)* dengan menyebut kalimat *Laa Illaha Allah* sebanyak tidak boleh kurang dari 200 kali sekali duduk/setelah melakukan sholat fardhu dan dzikir *sir (ism al-dzat)* dengan menyebutkan kalimah *Allah* sebanyak ribuan kali di setiap waktu dan melaksanakan sholat sunnah hajat, taubat, subutul iman dan sujud syukur di setiap waktu.

Selain itu juga mengamalkan *manaqib* yaitu dengan meriwayatkan Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang dilakukan setiap bulan atau bisa sewaktu-waktu, *tawajuhan*, *tahlil*, *istighosah* dan

kirim do'a kepada leluhur yang dilakukan setiap tahun yang dipimpin oleh seorang mursyid.

3. Ketenangan jiwa yang didapat setelah mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Kesambi Bandung.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 156 menjelaskan bahwa jiwa yang tenang adalah ketika seseorang memiliki stabilitas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stres, depresi dan frustrasi.

Sama dengan firman Allah diatas, ketenangan jiwa yang diperoleh lansia di desa Kesambi setelah mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini terbukti benar. Pada subjek Sk, beliau lebih ikhlas lagi dalam menghadapi permasalahan hidup dan tidak lagi terfokus pada hal-hal yang bersifat keduniawian saja, Sk lebih mementingkan masalah peribadahan kepada Allah dibandingkan masalah keduniawian. Menurut penuturannya masalah dunia itu dijadikan yang kedua.

Pada subjek Sr, beliau lebih tenang, pasrah dan sabar dalam menjalankan kehidupan keduniawiaan dan tidak ragu lagi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Selain itu dalam bersosialisai, beliau lebih bisa bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan hidup. Beliau juga tidak mudah berprasangka buruk kepada orang lain jika belum mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

Sedangkan pada subjek S, beliau tidak merasa cemas dan khawatir lagi jika masalah ataupun cobaan yang diberikan Allah tidak dapat terselesaikan. Beliau hanya pasrah dan memohon petunjuk kepada Allah agar permasalahannya tidak membuat khawatir dan lebih bisa membuat hatinya tenang.